



**IDENTITAS KEAGAMAAN ANGGOTA KOMUNITAS  
ISLAM KEJAWEN KALI TANJUNG DI DESA  
TAMBAKNEGARA**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:  
Bintang Rabbani Aji  
3401412159

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang  
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *16 Januari 2017*

Pembimbing Skripsi I



Dra. Rini Iswari, M.Si.  
NIP.195907071986012001

Pembimbing Skripsi II



Asma Lathfi, S.Th.I., M.Hum.  
NIP.197805272008122001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu P, S.Ant., M.A.  
NIP. 197706132005011002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 1 Februari 2017

Penguji I



Moh Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D  
NIP. 197510162009121001

Penguji II



Dra. Rini Iswari, M.Si.  
NIP. 195907071986012001

Penguji III



Asma Luthfi, S.Th.L., M.Hum.  
NIP. 197905272008122001

Mengetahui  
Dekan,



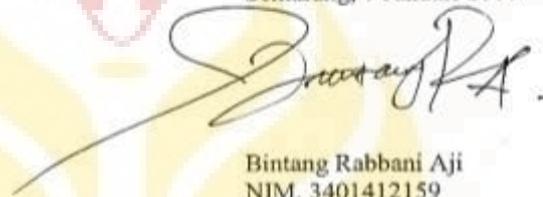
Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA  
NIP. 196308021988031001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Januari 2017



Bintang Rabbani Aji  
NIM. 3401412159



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- ❖ Kesalahan adalah kebenaran yang tertunda, dan kegagalan adalah kesuksesan yang hendak tercapai. Just do it and make it better.

### **PERSEMBAHAN :**

1. Orang tua tercinta, Bapak Budi Prananta dan Ibu Koen Setijowati yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan.
2. Adik tersayang Ayu Nindita yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan.
3. Seluruh keluarga besar Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan motivasi.
4. Segenap keluarga Hima Sosiologi dan Antropologi periode 2014/2015 yang telah memberikan motivasi dan pengalaman yang sangat berharga.
5. Segenap jajaran fungsionaris BEM FIS periode 2015/2016 yang telah memberikan motivasi dan pengalaman yang sangat berharga.
6. Segenap keluarga Ngendog Kos yang selalu memberi motivasi.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Aji, Bintang Rabbani.** 2016. *Identitas Keagamaan Anggota Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung di Desa Tambaknegara*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Rini Iswari, M. Si dan Asma Luthfi, S. Th. I., M. Hum. 89 halaman.

**Kata Kunci: Identitas Keagamaan, Islam Kejawen, Tambaknegara.**

Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung sebagai kumpulan orang-orang yang menganut aliran kepercayaan Islam Kejawen di Dusun Kali Tanjung Desa Tambaknegara. Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung dipimpin oleh *Kyai* dan *Nyai*. Anggota Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung adalah seluruh warga Dusun Kali Tanjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kehidupan keagamaan Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung (2) mengetahui identitas keagamaan Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung (3) mengetahui cara Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung mempertahankan identitas keagamaan.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Lokasi penelitian penelitian adalah Dusun Kali Tanjung Desa Tambaknegara, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu, tetua adat komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung, anggota komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung, dan masyarakat Dusun Kali Tanjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik Triangulasi Data. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan konsep religi dari C. Geertz dan teori Identitas Sosial dari A. Giddens sebagai pisau analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kehidupan Keagamaan Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung merupakan bentuk masyarakat Islam Kejawen karena komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung masih menjalankan ritual keagamaan *selametan* untuk memperingati hari besar atau biasa disebut *Grebeg Suran* yang dibagi kedalam dua acara inti yaitu pagelaran wayang kulit dan sedekah bumi (penanaman kepala kambing) dan peristiwa kehidupan seperti, *selametan* sebelum menanam padi dan menjelang panen, *selametan* kelahiran, dan *selametan* kematian. (2) Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung merupakan sebuah lingkaran pengakuan yang permanen terhadap identitas keagamaan masyarakat Dusun Kali Tanjung sebagai masyarakat yang masih menganut *kejawen*. Nilai-nilai kejawen terlihat pada ritual *Grebeg Suran* dan *selametan* kematian. (3) Cara Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung untuk mempertahankan identitas keagamaannya adalah melalui pranata keluarga yaitu dengan sosialisasi orang tua kepada anak dan pranata adat yaitu dengan proses untuk menjadi kasepuhan adat yaitu, *pesucen, nggalndang, medun*.

Saran dalam penelitian ini yaitu, bagi komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung untuk mempertahankan kejawen lestari dan tidak ditinggalkan orang

Jawa, dan bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) menjaga ritual besar tahunan (*Grebeg Suran*) dan *selamatan* kematian komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung sebagai sebuah kearifan lokal Dusun Kali Tanjung Desa Tambaknegara Kabupaten Banyumas.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Maha Pemberi Nafas, Maha Kasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Identitas Keagamaan Anggota Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung di Desa Tambaknegara” (Studi Kasus Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung Dusun Kali Tanjung, Desa Tambaknegara) dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa restu, bimbingan, bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Penulis dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur, mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu yang bermanfaat di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Unnes, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis selama proses penelitian.
3. Kuncoro Bayu P, S.Ant., M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes, yang telah memberikan kemudahan secara administrasi, serta senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam mengatasi berbagai permasalahan terkait penyusunan skripsi.

4. Dra. Rini Iswari, M.Si., dan Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi.
5. Moh Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D, yang telah memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, kritik serta saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi maupun selama proses persidangan skripsi.
6. Ki Muharto selaku ketua Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Pacar yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman kos Ngendog yang masih bertahan, Ipal, Papang, Pandu, Iim, Irlan, Bagus, Triyono.
9. Teman-teman seperjuangan dan keluarga kecil Sosant Unnes 2012, Novi, Evi, Dila, Eri, Papang, Amal, Shinta, Arifin, Fitri, Indri, Deby, Aji Kusuma, Vita, April, Buwaizhi, dan Burhan.
10. Sahabat tercinta, Tyan, Firli, Lukman, dan Aliq.
11. Semua pihak terkait yang ikut serta dan mendukung dalam penelitian maupun penyusunan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna untuk berbagai pihak, khususnya pemerintah guna melestarikan masyarakat adat di Kabupaten Banyumas.

Semarang, 7 Januari 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Landasan Teoritik .....	11
B. Kajian Pustaka.....	17
C. Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Latar Penelitian .....	25
B. Fokus Penelitian .....	26
C. Sumber Data Penelitian .....	26
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Validitas Data .....	39
G. Teknik Analisis Data.....	42

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Dusun Kali Tanjung .....	46
B. Profil Komunitas Islam Kejawan Kali Tanjung .....	50
C. Kehidupan Keagamaan Komunitas Islam Kejawan Kali Tanjung.....	54
D. Identitas Keagamaan Anggota Komunitas Islam Kejawan Kali Tanjung.....	62
E. Cara Komunitas Islam Kejawan Kali Tanjung mempertahankan Identitas Keagamaannya .....	73

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	78
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
-----------------------------	----

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Daftar Informan Utama .....	28
Tabel 2: Daftar Informan Pendukung.....	31
Tabel 3: Daftar Kegiatan Observasi. ....	33
Tabel 4: Daftar Informan dan Pelaksanaan Wawancara .....	37
Tabel 5: Daftar Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan .....	47



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Area Persawahan Dusun Kali Tanjung .....	49
Gambar 2: Pendopo Dusun Kali Tanjung .....	54
Gambar 3: Pertunjukan Wayang Kulit .....	59
Gambar 4: Kepala Kambing dan Kemenyan.....	60
Gambar 5: Ki Muharto dalam Penampilan Keseharian.....	63
Gambar 6: Kasepuhan Adat Perempuan dalam Penampilan Keseharian .....	64
Gambar 7: Kasepuhan Laki-Laki dengan Air di Tempurung Kelapa.....	67
Gambar 8: Kasepuhan Perempuan Memandikan Jenazah .....	68
Gambar 9: Jenazah Dishalatkan .....	69



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1: Kerangka Berpikir.....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	84
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	85
Lampiran 3. Daftar Informan Utama Penelitian.....	87
Lampiran 4. Daftar Informan Pendukung Penelitian .....	89



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. LATAR BELAKANG**

Masyarakat Jawa sebagai masyarakat yang hidup di Pulau Jawa khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur dan masih menjalankan budaya Jawa. Masyarakat Jawa hidup dengan menjalankan tradisi atau adat yang telah terbentuk sejak dahulu. Darmanim (2002: 12) memberikan asumsinya bahwa masyarakat Jawa adalah masyarakat yang masih komitmen terhadap kebudayaan Jawa apakah tinggal di Jawa, khususnya di Yogyakarta atau juga di luar Pulau Jawa. Tradisi dan adat tersebut melahirkan suatu kebudayaan yang khas dari tanah Jawa. Kebudayaan tersebut terkenal dengan sebutan kebudayaan Jawa.

Dewasa ini perkembangan zaman mulai menyentuh minat masyarakat Jawa dalam menjalankan tradisi dan budaya Jawa. Perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Jawa. Budaya dan tradisi orang Jawa bukan hanya sebatas penampilan atau tingkah laku saja, melainkan lebih dalam lagi sebagai keyakinan yang menjadi tuntunan dalam menjalankan hidup. Keyakinan tersebut masih dianut oleh sebagian besar Masyarakat Jawa ditengah zaman yang serba modern ini. Keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat Jawa ini diluar dari agama besar yang diakui oleh pemerintah. Masyarakat Jawa menganut kepercayaan yang lahir dari keluhuran budi dan tradisi yang menjaga hubungan antara

manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan kehidupan *ghoib*. Masyarakat umum menyebut kepercayaan masyarakat Jawa dengan nama *Kejawen*. Aliran kepercayaan ini jelas tidak masuk dalam agama besar yang diakui oleh pemerintah, oleh karena itu masyarakat Jawa yang masih menganut *Kejawen* memadukan ajaran tersebut ke dalam salah satu agama besar yang diakui oleh pemerintah. Salah satu daerah yang masih terasa kental *Kejawen* adalah Kabupaten Banyumas yang terletak di daerah pedalaman.

Masyarakat Banyumas adalah masyarakat yang secara administratif tercatat sebagai masyarakat yang tinggal di Kabupaten Banyumas. Masyarakat Banyumas masih banyak yang menganut aliran kepercayaan selain agama yang mereka pilih. Masyarakat Banyumas juga masih menjunjung tinggi budaya mereka dengan masih melakukan ritual tertentu untuk memperingati hari-hari besar baik itu pada tanggalan nasional maupun tanggalan Jawa. Ritual yang dilakukan merupakan bentuk ajaran dari kepercayaan Jawa yang mereka percaya.

Kabupaten Banyumas merupakan daerah yang masih terdapat banyak aliran kepercayaan yang bertahan dewasa ini. Aliran kepercayaan ini terbagi menjadi beberapa komunitas kecil yang mempunyai ciri khas masing-masing. Pengakuan pemerintah yang hanya menetapkan 5 agama di Indonesia, membuat aliran kepercayaan ini menjadi suatu kepercayaan yang oleh sebagian orang dianggap tabu. Masyarakat yang masih

menganut aliran kepercayaan *Kejawen* secara tidak langsung harus mempunyai satu agama yang dianut sebagai warga negara yang beragama.

Koentjaraningrat (1994: 312) berpendapat bahwa bentuk agama Islam orang Jawa yang disebut Agama *Jawi* atau *Kejawen* itu adalah suatu kompleks kepercayaan dan konsep-konsep Hindu-Buddha yang cenderung ke arah mistis, yang tercampur menjadi satu dan diakui sebagai agama Islam. *Kejawen* sebagai kepercayaan masyarakat Jawa yang lahir dari keluhuran budi dan tradisi masyarakat Jawa yang sejak dahulu telah diwariskan oleh para leluhur.

Hadisutrisno (2009: 170) mengemukakan bahwa *Kejawen* adalah elemen dasar yang membentuk “kosmos” masyarakat Jawa yang unsur-unsurnya dibangun melalui percampuran antarpelbagai elemen yang juga datang sebelumnya. Menjadi suatu penekanan makna bahwa *Kejawen* telah menjadi bagian hidup bagi masyarakat Jawa yang telah ada sejak dahulu. *Kejawen* sebagai sekumpulan budaya, tradisi, dan cara hidup masyarakat Jawa yang diadopsi dari zaman Hindu Budha masuk ke tanah Jawa. Budaya, tradisi, dan cara hidup ini diterapkan oleh masyarakat Jawa yang masih menganut *Kejawen*. Masyarakat Jawa meyakini bahwa *Kejawen* bukan sekedar warisan leluhur tapi juga sebagai tuntunan hidup untuk mencapai *sempurnaning urip*. Ajaran *Kejawen* kini telah masuk kedalam agama besar (Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Budha) yang diakui pemerintah namun ajaran dari aliran *Kejawen* ini tidak hilang dan masih terus dijalankan sebagian masyarakat Jawa, hanya saja mulai

menyesuaikan dengan agama besar yang dimasukinya. Masyarakat Jawa pada umumnya masih banyak yang menganut aliran *Kejawen* seperti di Yogyakarta dan Solo sebagai pusat budaya Jawa yang begitu terasa bagaimana *Kejawen* masuk dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Jawa memadukan antara ajaran agama nasional dengan *Kejawen* yang membentuk suatu ajaran yang telah dipadukan menjadi suatu kepercayaan yang dianut masyarakat Jawa.

Islam *Kejawen* sebagai hasil perpaduan antara ajaran Islam dengan sistem kepercayaan masyarakat Jawa yaitu, *Kejawen*. Islam *Kejawen* sebagai perpaduan untuk tetap menganut aliran kepercayaan masyarakat Jawa yang telah diwariskan oleh para leluhur. Masyarakat Jawa yang masih menganut *Kejawen* tidak hanya di Yogyakarta dan Solo. Kabupaten Banyumas juga menjadi daerah yang masyarakatnya masih menganut Islam *Kejawen*. Kabupaten Banyumas tepatnya di Kecamatan Rawalo Desa Tambaknegara masih terdapat suatu komunitas aliran kepercayaan Islam *Kejawen* yang bertahan dari perkembangan zaman yang serba modern ini.

Desa Tambaknegara terletak di bagian selatan Kabupaten Banyumas tepatnya di sekitar aliran Sungai Serayu. Desa Tambaknegara sebagai desa kecil di Kecamatan Rawalo yang masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Desa Tambaknegara dikenal oleh warga sekitar sebagai tempat berdirinya kelompok aliran kepercayaan *Kejawen*. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan, Desa Tambaknegara

mengemas aliran kepercayaan *Kejawen* dengan agama Islam yang dianut oleh masyarakat pada umumnya. Desa Tambaknegara memiliki konteks masyarakat yang masih menganggap bahwa adanya suatu aliran kepercayaan sebagai suatu hal yang logis meskipun, dalam perjalanan perkembangan zaman banyak warga Desa Tambaknegara yang menganut agama Islam modern. Penganut *Kejawen* yang masih bertahan hingga saat ini membentuk kelompok aliran kepercayaan *Kejawen* di daerah-daerah yang memang mayoritas masyarakatnya masih menganut *Kejawen*. Desa Tambaknegara tepatnya di Dusun Kali Tanjung terdapat kelompok aliran kepercayaan *Kejawen*. Aliran kepercayaan tersebut bernama komunitas *Islam Kejawen Kali Tanjung*.

Kali Tanjung merupakan nama sebuah dusun yang ada di Desa Tambaknegara. Masyarakat Kali Tanjung menjalani hidup dengan ajaran-ajaran Islam *Kejawen* Kali Tanjung. Islam *Kejawen* Kali Tanjung menjadi sebuah komunitas yang beranggotakan masyarakat Dusun Kali Tanjung. Masyarakat Dusun Kali Tanjung masih menjalankan tradisi dan berbagai ritual yang diajarkan. Komunitas aliran kepercayaan Islam *Kejawen* Kali Tanjung yang selanjutnya disebut komunitas *Islam Kejawen Kali Tanjung* ini merupakan suatu komunitas aliran kepercayaan yang tertutup dari masyarakat umum. Ketertutupan komunitas ini hanya meliputi cara penyampaian ilmu ajaran *Kejawen*. Terdapat pembeda antara petinggi adat dan masyarakat biasa sebagai anggota komunitas *Islam Kejawen Kali Tanjung* di Dusun Kali Tanjung. Petinggi adat di komunitas *Islam*

*Kejawen Kali Tanjung* disebut *Kyai*(untuk laki-laki) dan *Nyai*(untuk perempuan). Petinggi adat inilah yang memimpin jalanya suatu ritual. Orang yang hendak menjadi *Kyai/Nyai* dan belajar *Kejawen* di komunitas *Islam Kejawen Kali Tanjung* ini harus berusia minimal 50 tahun dan harus sudah meninggalkan segala kepentingan duniawi. Kali Tanjung menjadi dusun yang sangat dihormati oleh masyarakat sekitar karena masih menganut aliran kepercayaan *Kejawen* hingga saat ini. Masyarakat Dusun Kali Tanjung sebagai anggota dari komunitas *Islam Kejawen Kali Tanjung* tidak seluruhnya menganut dan belajar ilmu *Kejawen* karena sudah hampir 50% anggota komunitas ini menganut agama Islam modern (bukan Islam Jawa), namun masyarakat yang tidak menganut aliran kepercayaan Islam *Kejawen* Kali Tanjung tetap menghormati dan mengikuti tradisi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap kehidupan keagamaan anggota komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung, identitas keagamaan anggota komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung, dan cara komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung dalam mempertahankan identitas keagamaan.

## 2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan keagamaan komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung?
2. Bagaimana identitas keagamaan komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung?

3. Bagaimana cara komunitas Islam Kejawaen Kali Tanjung dalam mempertahankan identitas keagamaan?

### **3. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui kehidupan keagamaan komunitas Islam Kejawaen Kali Tanjung.
2. Mengetahui identitas keagamaan komunitas Islam Kejawaen Kali Tanjung.
3. Mengetahui cara komunitas Islam Kejawaen Kali Tanjung dalam mempertahankan identitas keagamaan.

### **4. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
  - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan sosiologi dan antropologi, khususnya dalam kajian masyarakat dan kebudayaan.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.

- c. Dalam mata pelajaran sosiologi SMA kelas XI sub bab multikulturalisme.
2. Secara praktis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
    - a. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai aliran kepercayaan Islam Kejawen Kali Tanjung.
    - b. Bagi pemerintah Kabupaten Banyumas, dapat memberikan pengetahuan informasi dan menambah cagar budaya yang masih ada di Kabupaten Banyumas.

## 5. BATASAN ISTILAH

Pada penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

### 1. Identitas Keagamaan

Watson (2007: 269) identitas merupakan suatu konsep yang kompleks, di dalamnya terdapat identitas individu yang terhubung dengan identitas kelompok sebagai bagian dari karakteristik-karakteristik umum seperti nasionalitas, gender, sosial-ekonomi, keluarga, agama, etnis dan budaya. Identitas yang dimaksud penulis adalah identitas pada agama yang dianut oleh anggota komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung di Desa Tambaknegara.

## 2. Islam Kejawen

Ibrahim (1998) Islam kejawen merupakan unsur-unsur Islam yang difahami dengan kacamata aliran pikiran *Kejawen*. Istilah lain yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1994) bentuk agama Islam orang Jawa yang disebut *Agami Jawi* atau *Kejawen* itu adalah suatu kompleks keyakinan dan konsep-konsep Hindhu-Buddha yang cenderung ke arah mistik yang tercampur menjadi satu dan diakui sebagai agama Islam. Islam Kejawen yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah Islam Kejawen yang dianut oleh penganut aliran kepercayaan Islam Kejawen Kali Tanjung Desa Tambaknegara.

## 3. Komunitas

Mustofa (2008) menyatakan bahwa komunitas adalah suatu kelompok sebagai bagian masyarakat yang didasarkan perasaan yang sama, sepenanggungan dan saling memerlukan, serta bertempat tinggal pada suatu wilayah tempat kediaman tertentu (masyarakat setempat). Iriantara (2004) komunitas adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Komunitas yang dimaksud penulis adalah komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung yang berada di Desa Tambaknegara.

## 4. Masyarakat Desa Tambaknegara

Masyarakat Desa Tambaknegara adalah masyarakat yang masih menganut suatu system adat istiadat dan sebagian besar

masyarakatnya masih menganut aliran kepercayaan *Kejawen*. Masyarakat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Tambaknegara.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

#### 1. KERANGKA KONSEPTUAL

##### a. Konsep Religi

Masyarakat Desa Tambaknegara khususnya Dusun Kali Tanjung merupakan salah satu bentuk masyarakat Jawa yang masih menjalankan tradisi dan kepercayaan Jawa. Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung sebagai komunitas masyarakat yang masih menjalankan tradisi dan kepercayaan Jawa. Masyarakat Kali Tanjung masih menjalankan upacara-upacara keagamaan seperti *slametan* dan berbagai upacara keagamaan lainnya.

Koentjaraningrat (2009: 295-296) berpendapat bahwa semua aktifitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa yang biasanya disebut emosi keagamaan (*religious emotion*). Suatu sistem religi dalam suatu kebudayaan selalu mempunyai ciri-ciri yang dapat memelihara emosi keagamaan diantara pengikut-pengikutnya. Emosi keagamaan merupakan unsur penting dalam suatu religi bersama dengan tiga unsur yang lain, yaitu: (a) Sistem keyakinan, (b) Sistem upacara keagamaan, dan (c) Sistem umat yang menganut religi itu.

Sistem upacara keagamaan secara khusus mengandung empat aspek yang menjadi perhatian khusus dari para ahli antropologi ialah; tempat upacara keagamaan dilakukan, saat-saat upacara keagamaan

dijalankan, benda-benda dan alat upacara, dan orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara. Aspek ini menjadi perhatian khusus dalam menjalankan sebuah ritual keagamaan dengan tujuan tertentu.

### 1) Islam Jawa

Islam Jawa sebagai agama lokal dari masyarakat Jawa berperan penting tidak hanya sebagai sistem keagamaan tetapi menjadi sistem sosial di masyarakat untuk menafsirkan unsur-unsur tradisi dan budaya agama lokal.

“konstitusi Islam lokal sebagai sistem keagamaan dan sosial berdasarkan pada penggunaan seperangkat konsep yang terbatas atau aksioma yang dipakai untuk menafsirkan unsur-unsur tradisi yang diterima dan pengetahuan budaya serta pengetahuan keagamaan lokal.”(Woodward, 1999: 106)

Woodward (1999: 110-111) mengatakan pada bukunya bahwa salah satu prinsip utama dalam pemikiran agama Jawa adalah segala sesuatu yang ada tersusun dari *wadah* dan *isi*. *Wadah* adalah alam, bentuk, fisik tubuh, dan kesalahan normatif. *Isi* adalah Allah, Sultan, jiwa, iman, dan mistisme. Rumusan-rumusan kampung terhadap Islam Jawa mencerminkan apa yang ada di Kraton. Upacara-upacara kehidupan, adat-istiadat yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, serta larangan-larangan yang berhubungan dengan makanan didasarkan pada syari'at, tetapi kalangan muslim Kejawaen jarang mengikuti acara-acara di masjid atau shalat lima waktu sehari semalam. Secara umum ibadah ritual yang ditetapkan oleh hukum Islam dianggap dapat dipilih. Agama rakyat

mengkombinasikan semedi dan penghormatan terhadap wali, termasuk nenek moyang yang dikeramatkan.

Woodward (1999: 10) berpendapat secara umum Islam Jawa mengharuskan agar ritus-ritus peralihan kehidupan-khitanan, perkawinan, dan kematian harus dilaksanakan sesuai dengan hukum Islam tetapi juga berpegang bahwa aspek lain dari kesalehan yang syari'at sentris merupakan suatu hal yang bebas-pilih.

## 2) *Slametan*

Geertz (1983: 6-8) membagi masyarakat Jawa menjadi tiga yaitu, *abangan*, *santri*, dan *priyayi*. *Abangan* merupakan golongan masyarakat yang diidentikan dengan kehidupan masyarakat Jawa yang tinggal di desa, dan bermatapencaharian sebagai petani dengan kehidupan keagamaan yang menitik beratkan pada aspek animism dan sinkretisme Jawa. Geertz juga mengungkapkan bahwa tradisi keagamaan *abangan*, yang terutama sekali terdiri dari pesta keupacaraan yang disebut *slametan*, kepercayaan yang kompleks dan rumit terhadap mahluk halus, dan seluruh rangkaian teori dan praktek pengobatan, sihir dan magi, adalah subvarian pertama dalam sistem keagamaan orang Jawa yang umum.

*Slametan* menurut Geertz (1983: 13-14) merupakan wadah bersama masyarakat yang mempertemukan berbagai aspek kehidupan sosial dan pengalaman perseorangan, dengan suatu cara yang memperkecil ke ketidakpastian, ketegangan dan konflik. *Slametan* atau yang biasa disebut oleh sebagian masyarakat Jawa *kenduren* mempunyai tujuan untuk

memenuhi hajat semua orang yang sehubungan dengan suatu kejadian, perkawinan, sihir, kematian, pindah rumah, mimpi buruk, panen, ganti nama, membuka usaha, sakit, memohon kepada arwah penjaga desa, khitanan, dan melakukan suatu kegiatan formal. *Slametan* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keselamatan dari hal-hal negatif yang ditakutkan masyarakat Jawa. *Slametan* merupakan upacara keagamaan yang paling menonjol dari kehidupan keagamaan masyarakat *abangan*.

#### **b. Konsep Identitas**

Peneliti akan menggunakan konsep identitas sosial dalam meneliti identitas keagamaan komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung. Identitas sebagai gambaran diri dari setiap manusia sejak lahir. Setiap manusia memiliki identitas yang berbeda antara manusia satu dan lainnya. Identitas juga sebagai bentuk untuk apa yang disebut dengan pengakuan terhadap diri manusia. Identitas berkaitan dengan identifikasi seseorang, yaitu kategori sosial atau kelompok seperti ras, etnik, kebangsaan, jenis kelamin, agama dan sebagainya.

##### **1) Identitas Sosial**

Giddens (2004: 175-177) mengemukakan bahwa identitas sosial memiliki dua tataran identitas yaitu, identitas personal dan identitas kolektif. *Pertama*, identitas personal menjelaskan bahwa identitas diri manusia didefinisikan oleh manusia lain, atau lebih pada pengakuan yang diberikan orang lain mengenai identitas diri, oleh maksud-maksud atau

kualitas yang mereka berikan kepada diri. Masing-masing dari individu mencari solusi terhadap problem identitas diri masing-masing, dan solusi ini ditemukan pada posisi (*constance*) dalam suatu lingkaran, dalam kelompok yang mengakui kita. Permanensi pengakuan dari orang lain ini terwujud dalam suatu komunitas. Penjelasan mengenai identitas personal menyatakan bahwa setiap individu sudah memiliki identitas personal sejak lahir di dunia. Individu memperoleh identitas personal melalui proses interaksi yang ia terima sejak lahir di dunia. Identitas personal yang individu dapatkan sangat mempengaruhi tentang pemahaman diri dan pengakuan dari individu lain yang berada pada satu pola interaksi yang sama. Pemahaman tentang diri dan pengakuan terhadap identitas personal terwujud dalam suatu kelompok identitas berbentuk komunitas. Komunitas Islam Kejawan Kali Tanjung sebagai lingkaran pengakuan terhadap identitas diri yang terbentuk berdasarkan kesamaan sistem kepercayaan.

*Kedua*, identitas kolektif yang menjelaskan bahwa individu-individu beradaptasi dalam tindakan kolektif (kelompok) untuk membentuk dan mengatur sebuah lingkaran pengakuan yang permanen, dan berbagi serta mendefinisikan nilai-nilai mereka agar memiliki representasi diri secara terus menerus. Penjelasan tentang identitas kolektif menyatakan bahwa komunitas yang tercipta karena latar belakang sistem kepercayaan yang sama menjadi tempat individu-individu beradaptasi dalam tindakan yang bersifat kolektif (kelompok). Tindakan individu-individu yang secara kolektif membentuk suatu pola untuk hidup dan

mengatur lingkaran pengakuan terhadap diri yang terwujud dalam sebuah komunitas. Komunitas sebagai lingkaran pengakuan terhadap identitas diri setiap individu menjadi tempat untuk menjalankan nilai-nilai yang dinilai benar secara kolektif dan menjadi tempat untuk merepresentasikan diri secara terus menerus. Pola dan representasi diri secara terus menerus membuat lingkaran pengakuan ini menjadi lingkungan pengakuan permanensi bagi individu-individu yang tergabung di dalamnya. Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung merupakan perwujudan permanensi pengakuan identitas yang terwujud dalam sebuah komunitas.

## 2) Identitas keagamaan (*Religious Identity*)

Identitas sejatinya adalah gambaran tentang diri manusia untuk mendapat pengakuan dari manusia lain. Identitas berasal dari berbagai kategori seperti ras, suku, agama, etnik dan sebagainya. Setiap kategori memperlihatkan identitas diri manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Identitas keagamaan didapatkan manusia sejak seorang manusia merepresentasikan diri dengan menjalankan upacara atau ritus keagamaan.

Marcia (dalam Maulin, 2013: 1):

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

*“Studies of religious identity development in the Marcian mould typically assume that there are four basic identity statuses through which adolescents may progress in order to achieve a coherent self-image and healthy psychological unity: foreclosure, that a choice of identity is made but without exploration; diffusion, no identity is formed and there has been no exploration; moratorium, no identity has been formed, but exploration has taken place; and identity achievement, identity has been formed after exploration has taken place.”*

“Marcia dalam perkembangan identitas keagamaan berasumsi bahwa dalam identitas keagamaan memiliki empat status dasar

identitas untuk mencapai sebuah gambaran diri yang dapat diterima akal sehat dan kesatuan psikologi yang baik: *foreclosure*, bahwa sebuah pilihan identitas terbentuk tetapi tanpa adanya eksplorasi; *diffusion*, tidak ada identitas yang terbentuk dan belum ada eksplorasi; *moratorium*, belum ada identitas yang terbentuk, tetapi sudah dilakukan eksplorasi; dan *identity achievement*, identitas mulai terbentuk setelah eksploitasi dilakukan.”

Status dasar identitas keagamaan yang dijelaskan oleh Marcia bertumpu pada asal mula terbentuknya identitas tersebut. Identitas keagamaan sebagai tataran identitas yang personal menjadi sensitif untuk kelompok masyarakat yang menganut suatu aliran kepercayaan. Identitas keagamaan kelompok masyarakat yang menganut aliran kepercayaan dapat terbentuk dari keempat status dasar identitas menurut Marcia.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai pelestarian budaya telah dilakukan oleh berbagai pihak. Hasil penelitian mengenai pelestarian budaya tersebut dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam kajian penelitian sejenis. Wijayanti (2013) meneliti tentang pola perilaku religius aliran kepercayaan masyarakat kerokhaniaan *Sapta Darma* di Desa Brengkelan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan budaya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, kegiatan aliran kepercayaan pada kerokhaniaan *Sapta Darma* bermula dari Bapak Harjo Sapoetra yang biasa dipanggil Pak Sepuro berasal dari Desa Sanding Kawedanan Pare Kediri. Penelitian ini meliputi (1) wewarah tujuh yaitu kewajiban kerokhaniaan *Sapta Darma*. (2) Simbol pribadi manusia yaitu

yang menggambarkan asal, sifat pribadi manusia. (3) sujud yang harus dilakukan oleh masyarakat kerokhanian Sapta Darma. Sedangkan penelitian terkait dengan pola perilaku religius meliputi: (1) Tali Rasa, manusia hidup memiliki simpul-simpul dalam tubuh manusia. (2) Ening atau Semedi menentramkan pikiran yang beraneka warna angan-angan dan sebagainya. (3) Tukar Hawa yaitu suatu usaha untuk menghilangkan kelelahan. (4) ulah Rasa yaitu suatu cara untuk mencapai budi luhur yang harus dimiliki setiap satria utama, yaitu mereka yang ingin senantiasa waspada penuh “waskita” bijaksana dan melihat, mendengar, atau berkata ataupun mencium sesuatu bau. (5) Racut yaitu memisahkan rasa dengan perasaan dengan tujuan menyatukan diri dengan sinar sentral atau roh suci bersatu dengan roh sentral.

Persamaan penelitian Wijayanti terlihat pada pola perilaku religius aliran kepercayaan. Perbedaan penelitian terlihat pada tempat dilakukannya penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian Tiyu hanya bertujuan mengetahui pola perilaku religius.

Widiyanti, dkk (2015) tentang interaksi sosial masyarakat penganut *kejawen* dengan penganut Islam tradisional di Dukuh Mandalika. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field study*), sedangkan untuk menganalisis permasalahan menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian yang didapat, bahwa dalam berinteraksi, dua kelompok masyarakat yang berbeda pandangan hidup tampak lebih banyak mengalami konflik sosial daripada hidup rukun,

sedangkan beberapa hal yang dapat merekatkan proses interaksi kedua kelompok tersebut lebih mengacu pada kondisi normatif yang didasari oleh aturan pemerintah, ataupun konsensus tertentu yang ada di masyarakat tersebut.

Persamaan penelitian Wijayanti terlihat pada kajian tentang kelompok penganut kepercayaan *Kejawen*. Perbedaan penelitian terlihat pada tempat penelitian, fokus penelitian, dan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian Wijayanti bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat penganut *kejawen* dengan penganut Islam tradisional.

Fidiyani (2006) melakukan penelitian dengan judul “*Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia (Belajar Keharomonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan dari antropologi, etnografi dan hukum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang ada pada Komunitas Aboge juga tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan Jawa, seperti saling menghargai (toleransi), menghargai perbedaan, penghargaan dan penghormatan pada roh leluhur, kebersamaan yang diwujudkan dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong, tulus ikhlas, cinta damai, tidak diskriminasi, terbuka terhadap nilai-nilai dari luar dan konsisten. Tidak ada perbedaan mencolok antara Islam Aboge dengan Islam lainnya, hanya perhitungan penanggalan yang berbeda dan ini menjadi simbol formal bagi mereka. Tidak ada pembinaan kerohanian atau keagamaan dari instansi

terkait. Instansi tersebut hanya memberi perhatian terhadap desa tersebut yang berpotensi menjadi objek wisata. Perlu ada langkah yang serius untuk melestarikan kearifan lokal komunitas Islam Aboge agar tetap lestari.

Persamaan penelitian ini terlihat pada kajian tentang kearifan lokal dalam bentuk aliran kepercayaan. Perbedaan penelitian terlihat dari tempat dan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian Fidiyani mengkaji tentang aliran kepercayaan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal.

Penelitian yang dilakukan Platz (2003) dengan judul *Buddhism and Christianity in Competition? Religious and Ethnic Identity in Karen Communities of Northern Thailand* merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini afiliasi agama dapat menjadi penanda dalam diferensiasi intra-etnis. Diselaraskan dengan kebebasan beragama yang diberikan oleh konstitusi, pemerintah Thailand tidak mencegah umat Kristen dalam melakukan aktifitas mereka. Kadang-kadang, bagaimanapun, lembaga Kristen yang lebih atau kurang terbuka dikritik karena merusak integrasi minoritas ke dalam masyarakat utama (Buddha). Tingkat antagonisme tidak harus dibesar-besarkan seperti, salah satu tanggapan Karen ketika ditanya tentang hubungan mereka dengan kelompok etnis lain, terutama masyarakat Thailand, adalah "Anda bisa mempercayai P'ganyaw[Sgaw-Karen], tetapi jangan pernah masyarakat Thailand". Diferensiasi ini tidak diperkuat unsur-unsur politik, meskipun,

konflik tidak mengarah untuk menyelesaikan eksklusivitas di kedua sisi, dan masyarakat Karen dari Thailand, dalam mempertahankan identitas khas etnis mereka yang dapat dianggap sebagai toleransi di tengah-tengah meningkatnya etnis dan konflik agama di dunia.

Persamaan penelitian ini terlihat pada kajian tentang identitas keagamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat, tujuan, dan fokus penelitian. Penelitian Platz bertujuan untuk melihat tentang identitas agama masyarakat Karen di Thailand.

Penelitian yang dilakukan oleh Katelaar dkk (2015) dengan judul *“In ads we trust. Religiousness as a predictor of advertising trustworthiness and avoidance”* dengan metode kuantitatif berdasarkan survei dari 4.984 peserta dari Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Spanyol dan Perancis.

Penelitian ini mengungkap bahwa kepercayaan pada iklan lebih tinggi dirasakan antara orang-orang lebih religius mengarah ke kurang menghindari iklan. Orang yang kurang religius kurang percaya iklan dan, akibatnya, menunjukkan penghindaran iklan yang lebih tinggi. Peran religiusitas dijelaskan oleh hubungan positif antara religiusitas dan dirasakan iklan kepercayaan karena kesesuaian umum orang-orang religius untuk otoritas dan karena penekanan agama pada kebaikan sesama manusia.

Persamaan penelitian ini terlihat pada kajian tentang keagamaan. Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan Katelaar berfokus pada peran keagamaan dalam iklan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faelasofa (2011) dengan judul “*Ajaran Sunan Geseng Bagi Kehidupan Keagamaan Masyarakat*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengadopsi pola studi kasus. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi.

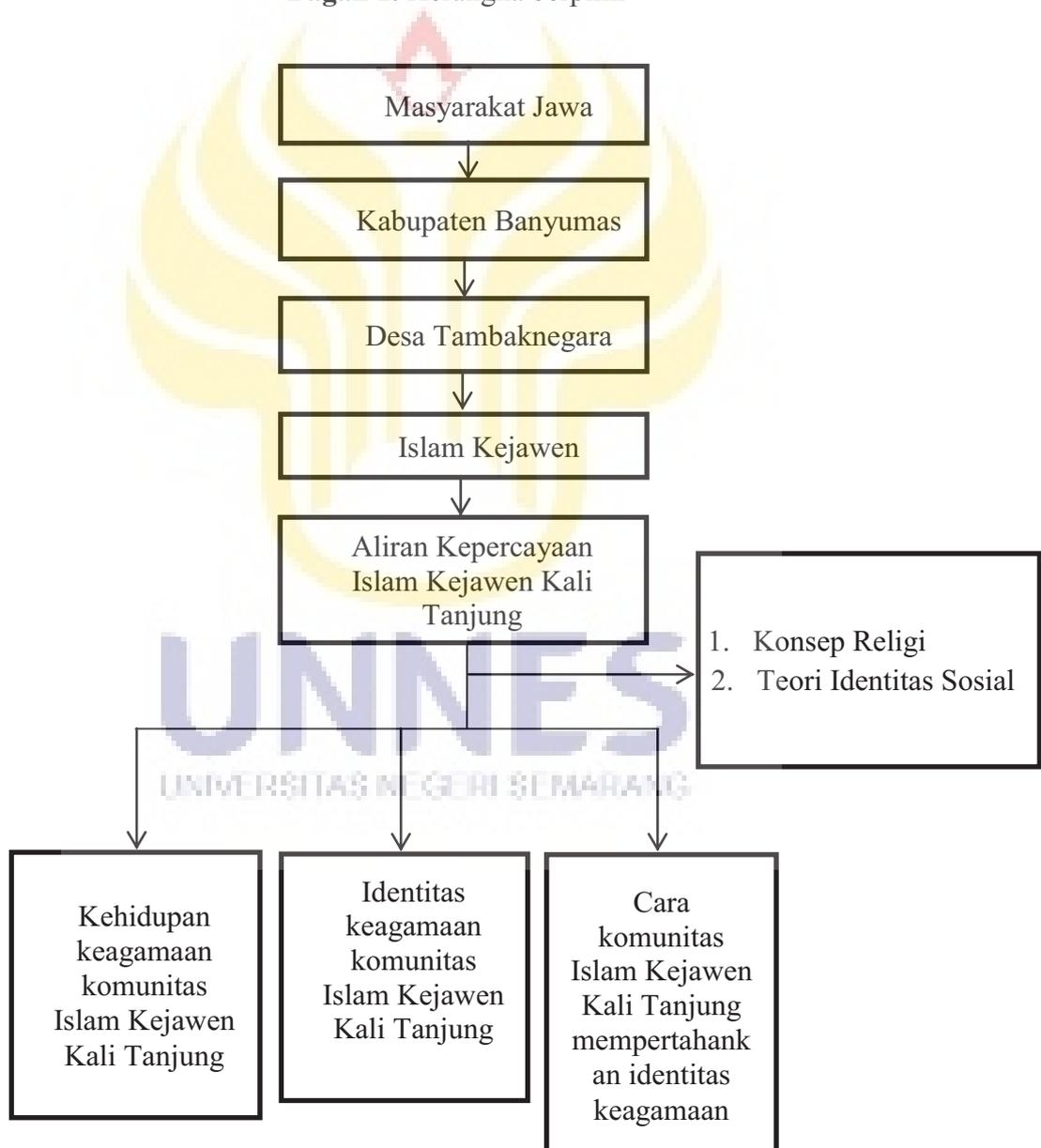
Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa fakta tentang kuatnya pengaruh ajaran Sunan Geseng terhadap kehidupan masyarakat Grabag Magelang. Contohnya, makam Sunan Geseng yang digunakan sebagai tempat wisata spiritual keagamaan, yang banyak dikunjungi para peziarah. Selain itu ada tradisi selikuran yang dilaksanakan setahun sekali pada malam ke-21 bulan Ramadhan di kompleks makam Sunan Geseng. Kegiatan keagamaan masyarakat yang menganut ajaran Sunan Geseng seperti tradisi *slametan*, *gendurenan*, *methoan*, dan tradisi-tradisi yang lainnya.

Persamaan penelitian ini terlihat pada kesamaan dalam kajian kehidupan keagamaan masyarakat Jawa. Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian. Penelitian Faelasofa berfokus pada kehidupan keagamaan.

### 3. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka teoritis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti.

**Bagan 1.** Kerangka berpikir



Kerangka berpikir diatas menjelaskan bahwa masyarakat Jawa terbagi menjadi beberapa wilayah yang membedakan karakter masyarakatnya, mata pencaharian, dan religi dari masyarakat Jawa. Kabupaten Banyumas sebagai salah satu wilayah yang ada di bagian pedalaman memiliki ciri khas masyarakatnya, baik dari karakter, mata pencaharian, dan religiusitas. Masyarakat Kabupaten Banyumas masih menganut aliran kepercayaan orang Jawa yaitu, *Kejawen*. Desa Tambaknegara sebagai salah satu desa yang ada di Kabupaten Banyumas dan masih terdapat suatu kelompok aliran kepercayaan *Kejawen*. *Kejawen* sebagai sekumpulan budaya, tradisi, dan cara hidup masyarakat Jawa yang diadopsi dari zaman Hindu Budha masuk ke tanah Jawa. Budaya, tradisi, dan cara hidup ini diterapkan oleh masyarakat Jawa yang masih menganut *Kejawen*. Desa Tambaknegara tepatnya Dusun Kali Tanjung masih terdapat satu komunitas aliran kepercayaan yang masih ada hingga saat ini. Komunitas aliran kepercayaan tersebut bernama komunitas *Islam Kejawen Kali Tanjung*. Seiring perkembangan zaman, komunitas ini masih bertahan dengan identitas keagamaan anggotanya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kehidupan keagamaan anggota komunitas *Islam Kejawen Kali Tanjung*, bagaimana identitas keagamaan komunitas *Islam Kejawen Kali Tanjung*, dan cara komunitas *Islam Kejawen Kali Tanjung* dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung merupakan bentuk masyarakat Islam Kejawen karena komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung masih menjalankan ritual keagamaan *selamatan*. Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung melakukan ritual keagamaan *selamatan* untuk memperingati hari besar dalam Islam dan penanggalan Jawa, dan *selamatan* untuk memperingati peristiwa kehidupan seperti, sebelum menanam padi, menjelang panen, kelahiran, dan kematian. *Grebeg Suran* merupakan ritual *selamatan* untuk memperingati 1 Sura dan terdiri dari dua acara inti yaitu, pagelaran wayang, dan sedekah bumi dengan bentuk penanaman kepala kambing.
2. Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung merupakan sebuah lingkaran pengakuan yang permanen terhadap identitas keagamaan masyarakat Dusun Kali Tanjung sebagai masyarakat yang masih menganut kejawen. Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung dipimpin oleh kasepuhan adat. *Kyai* adalah sebutan untuk kasepuhan adat laki-laki, dan *Nyai* adalah sebutan untuk kasepuhan

adat perempuan. Anggota komunitas Islam Kejawaen Kali Tanjung adalah warga Dusun Kali Tanjung. Komunitas Islam Kejawaen Kali Tanjung sebagai wadah untuk anggota komunitas menjalankan nilai-nilai *kejawaen* yang mereka anut. Nilai *kejawaen* yang dijalankan terlihat pada ritual *selamatan* kematian.

3. Komunitas Islam Kejawaen Kali Tanjung memiliki dua cara untuk mempertahankan identitas keagamaannya yaitu melalui pranata keluarga dan pranata adat. Pranata keluarga lebih menekankan kepada sosialisasi orang tua kepada anak dalam menrapkan *laku* seperti orang Jawa. Pranata adat dengan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi kasepuhan adat. Syarat utama adalah berusia minimal 60 tahun. Proses untuk menjadi kasepuhan adat ada tiga yaitu, *pesucen*, *nggalndang*, *medun*. Pranata keluarga dan pranata adat adalah cara komunitas Islam Kejawaen Kali Tanjung untuk mempertahankan identitas keagamaan.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi komunitas Islam Kejawaen Kali Tanjung mulai mengenalkan tentang *kejawaen* kepada anak-anak agar terbiasa hidup sebagai orang Jawa dan mempertahankan *kejawaen* lestari dan tidak ditinggalkan orang Jawa.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) memfasilitasi sarana prasarana adat Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung, dan menjaga ritual besar tahunan (*Grebeg Suran*) dan *selamatan* kematian komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung sebagai kearifan lokal Dusun Kali Tanjung Desa Tambaknegara Kabupaten Banyumas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Afthonul. 2015. *Teori Identitas Sosial*. Yogyakarta: UUI Press.
- Bisri Mustofa & Elisa Vindi Maharani. 2010. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Yogyakarta: Panji pustaka.
- Christi, Chicilia. 2015. Vol. 2. *Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Damanim, Mohammad. 2002. *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESTI.
- Faelasofa, Dina. 2011. *Ajaran Sunan Geseng Bagi Kehidupan Keagamaan Masyarakat*. Wonosobo. Jurnal Komunitas. Vol. 03, No. 2: 159-168.
- Findiyani, Rini. 2013. *Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia (Belajar Keharomonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)*. Semarang: Jurnal Dinamika Hukum. Vol. 13, No. 3:469-482.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, terj. Aswab Mahasin*, Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 1983.
- Giddens, dkk. 2004. *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ketelaar, P. E., dan Konig, R. 2015. *In ads we trust: Religiousness as a predictor of advertising trustworthiness and avoidance*. Journal of Consumer Marketing. Vol 32, No 3:190-198.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulin, Daniel. 2013. *Negotiating and Constructing Religious Identities*. UK: University of Oxford. REA Annual Meeting, Nov 8-10.
- Platz, Roland. 2003. *Buddhism and Christianity in Competition? Religious and Ethnic Identity in Karen Communities of Northern Thailand*. Journal of Southeast Asian Studies. Vol 34, 03:473-490.
- Sutrisno, Budiono Hadi. 2009. *Islam Kejawaen*. Yogyakarta: LKiS.
- Watson, S. 2007. *History Museum, Community Identities and A Sense Of Place: Rewriting Histories, Museum Revolutions: How Museums Change and Are Changed*. Simon J. Knell, Susanne Macleod, and Sheila Watson (ed.). London: Roulledge.
- Widiyanti, A., dan Hidayah, A. 2015. *Interaksi Sosial Masyarakat Penganut Kejawaen Dengan Penganut Islam Tradisional Di Dukuh Mandalika*. Wonosobo: Jurnal PPKM III. ISSN: 2354-869X:212-227.
- Wijayanti, R. T. 2013. *Pola Perilaku Religius Aliran Kepercayaan Masyarakat Kerokhanian Sapta Darma Di Desa Brengkelan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. Purworejo: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa. Vol. 03, No. 03:52-57.
- Woodward, M. R. 1999. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*. Yogyakarta: LkiS.